

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 5 BATANG



Disusun oleh

Nama : Nur Khasanah
NIM : 7101409088
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Koperasi

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

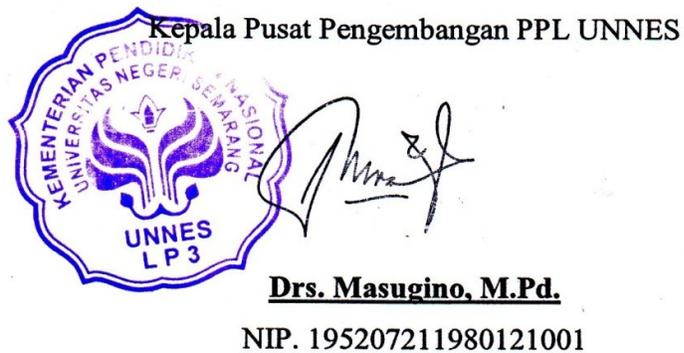
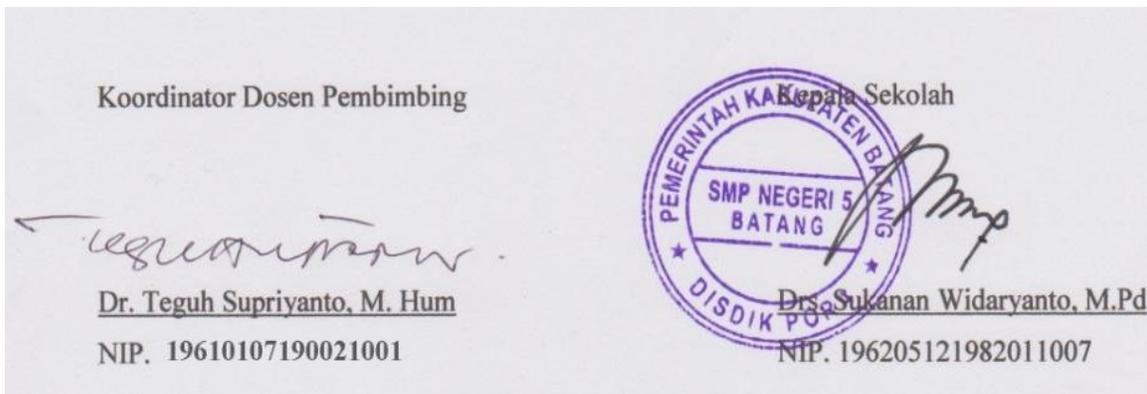
PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :



KATA PENGANTAR

Rasa Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMP Negeri 5 Batang.

Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas kegiatan PPL II, yang bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa, khususnya program kependidikan pada dunia kerja yang akan digelutinya. Disamping itu untuk memperoleh kesadaran profesional keguruan atau kependidikan yang lebih mendalam. Terwujudnya laporan ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu praktikan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Kepala UPT PPL UNNES Semarang,
3. Ketua jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang,
4. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum selaku dosen koordinator PPL di SMP Negeri 5 Batang,
5. Drs. Fx. Sukardi selaku dosen pembimbing PPL Program Studi Ekonomi,
6. Drs. Sukanan Widaryanto, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Batang,
7. Drs. Sriwidodo, selaku koordinator guru pamong SMP Negeri 5 Batang.
8. Nur Khasanah S.Pd selaku guru pamong mata pelajaran IPS SMP Negeri 5 Batang,
9. Seluruh guru, staff, dan karyawan SMP Negeri 5 Batang,
10. Rekan-rekan praktikan, atas segala dukungan dan kebersamaannya selama ini.
11. Segenap siswa-siswi SMP Negeri 5 Batang, dan
12. Semua pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir pelaksanaan PPL di SMP Negeri 5 Batang.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi sempurnanya laporan ini.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Batang, Oktober 2011

Penulis

Nur Khasanah
NIM. 7101409088

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan	3
C. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan	3
D. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	5
B. Dasar Pelaksanaan Kegiatan	5
C. Persyaratan dan Tempat	6
D. Tugas dan Kewajiban Guru	7
E. Tinjauan Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	9
F. Pengembangan Silabus	10
G. Perangkat Pembelajaran	11
H. Tugas Guru Praktikan	13
I. Kompetensi Guru	13

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Waktu dan Tempat.....	18
B. Tahapan Kegiatan.....	18
C. Materi Kegiatan.....	21
D. Proses Bimbingan.....	22
E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat PPL II.....	22
F. Guru Pamong.....	23
G. Dosen Pembimbing.....	24

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	25
B. Saran.....	25

REFLEKSI DIRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang kependidikan maupun non kependidikan baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1, program Diploma, dan program Akta, tidak lepas dari 1 komponen praktek pengalaman (PPL) yang berupa praktek keguruan yang ditempatkan di sekolah – sekolah latihan bagi para calon tenaga pengajar serta praktek non keguruan bagi para calon tenaga kependidikan lainnya, seperti calon konselor, calon laboran, seniman, perancang kurikulum dan pendidik masyarakat.

Meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan suatu prioritas utama dalam rangka melaksanakan pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu UNNES sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) ikut bertanggung jawab mempersiapkan tenaga kependidikan di Indonesia, serta mengupayakan agar lulusannya berhasil menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di masyarakat.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan salah satu program kerja yang rutin dan telah lama dilaksanakan dan sudah menjadi tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah latihan. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) program kependidikan dan merupakan salah satu bentuk pelatihan bagi mahasiswa untuk melakukan proses pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini (PPL) tersebut tentunya menilik pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta

bertanggung jawab terhadap kemasyarakatan dan kebangsaan. Atas dasar itulah maka Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan profesional.

Dalam praktiknya, pelaksanaan PPL ini terbagi atas dua macam tahapan, yaitu PPL I (yang sering disebut dengan PPL *dini*), dan PPL II yang bentuknya adalah praktek pengajaran langsung di kelas secara terbimbing. Program kepelatihan ini merupakan bekal bagi mahasiswa sebelum mereka berkiprah di lapangan.

Praktik pengalaman lapangan yang diadakan ada dua periode. Periode pertama yaitu PPL I kegiatannya meliputi observasi dan orientasi sekolah latihan dan periode kedua yaitu PPL II yang kegiatannya merupakan tindak lanjut dari PPL I. Pada saat PPLII ini mahasiswa dituntut untuk terjun langsung dalam kegiatan belajar-mengajar dalam sekolah latihan dan bertindak sebagai guru.

PPL I yang dilaksanakan ini diharapkan dapat menjadikan bekal untuk PPL II, sehingga pada saat PPL II nanti mahasiswa akan lebih mudah beradaptasi karena sudah melakukan observasi sebelumnya. Praktik Pengalaman Lapangan II bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, bertanggung jawab, dan disiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang pendidik yang profesional.

Untuk itulah sebagai awal pengalaman mengajar mahasiswa UNNES dari program kependidikan wajib mengikuti program pengalaman lapangan.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 diselenggarakan dengan beberapa tujuan. Adapun tujuan-tujuan tersebut yaitu:

1. Menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional.
2. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan.
3. Memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi yang memadai.

4. Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharuan dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan.
5. Memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi serta memperoleh masukan-masukan yang berguna bagi Unnes untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.
6. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

C. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktek pengalaman lapangan ini berfungsi memberikan bekal pada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

D. Manfaat Praktik Pengalan Lapangan (PPL)

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan
 - a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan dalam praktik yang sesungguhnya di tempat PPL.
 - b. Meningkatkan ketajaman mahasiswa dalam mengenal lingkungan pendidikan bukan hanya dari segi akademis saja, namun juga pada segi interaksi dengan lingkungan yang ada dalam dunia pendidikan dan kemasyarakatan.
 - c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan sekolah karena ilmu pengetahuan yang diperoleh di universitas lebih kepada pengembangan inovasi-inovasi baru sehingga ilmu yang diperoleh siswa lebih kaya dan *up to date*.

3. Manfaat bagi UNNES

- a. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
- b. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.
- c. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pengertian Pengalaman Lapangan (PPL)

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No.17 Tahun 2011 tentang pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa program kependidikan UNNES adalah Praktik Pengalaman Lapangan meliputi semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sabagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

PPL merupakan salah satu program dalam pendidikan pra jabatan guru yang direncang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. (Dalam LGK wardani dan anan suhaenah S : 1994 : 2)

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi. Sedangkan sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan ketrampilann yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pegagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan sosial.

B. Dasar Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan PPL II ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu :

1. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang No.17 Tahun 2011 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Dasar Konseptual

4. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan di sekolah dan di jalur pendidikan di luar sekolah.
5. Unnes sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari antara lain tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih.
6. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya membimbing peserta didik.
7. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar peserta didik.
8. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik.
9. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih, para mahasiswa calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

C. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya S1) agar dapat mengikuti PPL II. Persyaratan tersebut sebagai berikut:

1. Menempuh minimal 110 SKS, IPK minimal 2,0 dan lulus mata kuliah MKDK, SBM1, SBM2 atau Dasar Proses Pembelajaran 1, Dasar Proses Pembelajaran 2.
2. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL secara online.
3. PPL2 dilaksanakan setelah PPL1.

Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. PPL dilaksanakan di kampus, dan di sekolah/ tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di sekolah/tempat latihan ditentukan oleh Pusat Pengembangan PPL Unnes dengan instansi lain terkait.

D. Tugas dan Kewajiban Guru

Guru sebagai tenaga pengajar dijenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas baik sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru sebagai pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Mengajar di sekolah tiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinue sesuai teknik evaluasi yang berlaku serta menganalisis hasil pelajaran.
 - d. Memelihara tata tertib kelas dan tata tertib sekolah.
 - e. Membina hubungan baik dengan sekolah, orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
 - g. Melaksanakan tugas-tugas yang diberika sekolah.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Guru harus menaati peraturan dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.
 - b. Guru harus memberikan contoh dalam menegakan disiplin dan tat tertib.
 - c. Guru harus membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar tanpa membedakan status sosial, ekonomi dan keadaan fisik peserta didik.
 - d. Guru harus memotivasi peserta didik dalam belajar, berkarya dan berkreasi.
 - e. Guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik untuk meningkatkan prestasinya.
 - f. Guru harus dapat menerima perbedaan pendapat peserta didik dan berani mengatakan yang benar dan salah tanpa menyinggung perasaan.
 - g. Guru tidak boleh mempermalukan peserta didik di depan peserta didik lain.
 - h. Dalam mengadakan pendekatan dengan peserta didik guru harus mengikuti prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan.
3. Tugas guru sebagai anggota sekolah
 - a. Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu menjaga nama baik sekolah.
 - b. Guru ikut membeikan masukan atau saran positif dalam pengembangan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

- c. Guru ikut bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara pelaksanaan 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kesejahteraan dan Kerindangan) dilingkungan sekolah.
4. Tugas guru sebagai anggota masyarakat
 - a. Guru dapat menjadi modernisator pendidikan dalam masyarakat.
 - b. Guru dapat menjadi dinamisator dalam pembangunan masyarakat.
 - c. Guru dapat menjadi katalisator anatar sekolah, orang tua dan masyarakat.
 - d. Guru dapat menjadi stabilisator dalam perkembangan masyarakat.

E. Tinjauan Tentang Kurikulum Satuan Pendidikan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional sertakesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (UU RI No.2 Tahun 1990 Bab IX Pasal 37)

Kurikulum berisi antara lainlandasan yang dipakai sebagai acuan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah pertama dan tujuan pendidikan Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan, program pengajaran yang menyangkut isi program pengajaran, lama pendidikan, dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran di tingkat nasional atau daerah. Adapun untuk tujuan pendidikan pada jenjang menengah pertama itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar. Tujuan

pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama mengacu pada tujuan pendidikan menengah pertama dan mneutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi (Pasal 2 ayat 2 Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

1. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Belajar untuk memahami dan menghayati,
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

F. Pengembangan Silabus

1. Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar, serta pencapaian kompetensi untuk penilaian.

2. Prinsip Pengembangan Silabus

- Ilmiah
- Relevan
- Sistematis
- Konsisten
- Memadai
- Aktual dan kontekstual
- Fleksibel

- Menyeluruh

3. Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau kelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah/madrasah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

4. Langkah-Langkah Pengembangan Silabus

- Mengkaji SK dan KD dalam standar isi
- Mengidentifikasi materi pokok/ Pembelajaran, yang menunjang SK dan KD
- Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- Merumuskan Indikator Keberhasilan
- Penentuan Jenis penilaian
- Menentukan alokasi waktu
- Menentukan sumber belajar

Pengembangan Silabus berkelanjutan

- Dalam implementasinya, Silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.
- Silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran.

(Dalam Pedoman PPL UNNES 2011/ 2012)

G. Perangkat Pembelajaran

1. Silabus dan Sistem Penilaian

a) Pengertian

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar, pencapaian kompetensi untuk penilaian.

b) Fungsi

Membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

c) Komponen Utama

Dalam silabus terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi
2. Kompetensi Dasar
3. Materi Pokok/Pembelajaran
4. Indikator
5. Penilaian yang meliputi teknik, Bentuk Instrumen dan Contoh instrumen
6. Alokasi Waktu
7. Sumber Belajar

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a) Pengertian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan mengajar guru untuk setiap pertemuan.

b) Fungsi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

c) Komponen Utama

Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran
2. Materi Pembelajaran
3. Metode Pembelajaran
4. Langkah-Langkah Kegiatan
5. Alat dan Sumber Bahan
6. Penilaian yang meliputi Teknik, bentuk instrumen dan contoh instrumen.

3. Analisis Ulangan Harian

a) Fungsi

Memperoleh umpan balik tentang tingkat daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran untuk satuan bahasan secara perorangan maupun klasikal.

b) Komponen Utama

1. Daya serap perorangan

2. Daya serap klasikal

H. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti PPL 2:

- 1) Observasi dan orientasi di tempat praktik
- 2) Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing
- 3) Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik
- 5) Membantu memperlancar arus informasi dari UNNES ke sekolah latihan dan sebaliknya
- 6) Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik
- 7) Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik
- 8) Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan

I. Kompetensi Guru

Menurut Siskandar (2003), kompetensi mengandung pengertian kemampuan yang dapat dilakukan oleh guru yang mencakup kepribadian, sikap dan tingkah laku guru yang ditunjukkan dalam setiap gerak-gerik sesuai dengan tuntutan profesi sebagai guru. Secara keseluruhan kompetensi guru meliputi tiga komponen:

1. Pengelolaan pembelajaran, meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai hasil belajar peserta didik dan kemampuan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi peserta didik.
2. Pengembangan potensi diri, meliputi kemampuan mengembangkan diri dan kemampuan mengembangkan keprofesionalan
3. Penguasaan akademik meliputi wawasan kependidikan dan penguasaan bahan kajian akademik.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Johnson (1980), kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik meliputi:

- a) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural dan emosional
 - b) Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya
 - c) Memahami gaya belajar dan kesulitan peserta didik
2. Kompetensi profesional
- Merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Kompetensi profesional meliputi:
- a) Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan
 - b) Menguasai struktur dan materi bidang studi
 - c) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
3. Kompetensi sosial
- Merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar. Kompetensi sosial meliputi:
- a) Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat.
 - b) Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat
 - c) Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global.
4. Kompetensi kepribadian
- Adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik .
- Kompetensi kepribadian meliputi:
- a) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif dan berwibawa
 - b) Menampilkan diri sebagai yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - c) Mengevaluasi kinerja sendiri
 - d) Mengembangkan diri secara berkelanjutan

Menurut teori tiga dimensi, kompetensi guru dikemukakan bahwa kompetensi guru ini mencakup tiga materi, yaitu :

1. Sifat kepribadian yang luhur
2. Penguasaan bidang studi
3. Keterampilan mengajar

Disamping itu ada 10 kompetensi guru yang lain yaitu ;

1. Penugasan materi
2. Pengelolaan kelas
3. Penguasaan media atau sumber
4. Penugasan landasan kependidikan
5. Mengelola interaksi belajar mengajar
6. Menilai prestasi hasil belajar siswa
7. Mengelola program belajar mengajar
8. Mengenal dan mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.
9. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
10. Memahami prinsip-prinsip dan mampu menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran

Karakteristik guru yang profesional antara lain selalu membuat perencanaan konkret dan rinci untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran; menempatlan peserta didik sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi melayani dan berperan sebagai mitra peserta didik; bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif; bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian dan lainnya.

Syarat-syarat yang harus dimiliki sebagai guru profesional:

1. Bermoral dan berakhlak mulia
2. Menguasai bidang studi yang diajarkan
3. Menguasai pedagogik
4. Mengetahui inti bidang studi yang diajarkan
5. Mampu mngajarkan keahliannya pada murid dengan berbagai latar perkembangannya

6. Mampu menggunakan ketrampilan diagnostik untuk membantu muridnya yang mengalami masalah akademik dll

Usaha peningkatan profesi pendidik yang telah dilakukan yakni dengan menerapkan model-model pembinaan meliputi:

1. Pelatihan dan pendidikan kegiatan ini diawali dengan analisi kebutuhan, kemudian dirancang mekanisme, pola, kurikulum dan kualifikasi/kompetensi tenaga pembina guru melalui lembaga yang ada.
2. Supervisi, kegiatan ini diorientasikan menjadi wahana untuk dialog antar pengawas, guru dan kepala sekolah.
3. Memantapkan kegiatan kelompok kerja, melalui kelompok kerja guru (KKG), kelompok kerja kepala sekolah (KKKS), musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam pengertian bahwa setiap pertemuan kelompok kerja mempunyai tujuan yang jelas.
4. Lesson study, salah satu upaya pembinaan profesi guru adalah melalui model in-training yang telah berfokus pada upaya pemberdayaan guru sesuai kapasitas serta permasalahan yang dihadapi masing-masing

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) mahasiswa Universitas Negeri Semarang program studi S1 kependidikan tahun 2012 dilaksanakan berkesinambungan dengan PPL I. Dimana PPL I telah dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012 kemudian langsung dilanjutkan dengan PPL II yang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012 di SMP Negeri 5 Batang yang berlokasi di Jl. RE Martadinata No.138 Batang.

B. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri dari beberapa tahapan kegiatan. Adapun tahap-tahap kegiatan PPL I dan PPL II meliputi:

1. Kegiatan di kampus

- *Micro Teaching*

Micro Teaching dilaksanakan di jurusan masing-masing selama mulai tanggal 18 Juli 2012.

- Pembekalan

Pembekalan dilakukan di Fakultas masing-masing selama 3 hari yaitu mulai tanggal 24 Juli 2012 sampai tanggal 26 Juli 2012

- Upacara Penerjunan

Upacara Penerjunan dilaksanakan didepan gedung rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 Pukul 07.00 sampai dengan selesai.

2. Kegiatan di sekolah

a. Penyerahan

Penyerahan mahasiswa PPL sejumlah 21 orang di sekolah latihan oleh dosen koordinator kepada kepala SMP Negeri 5 Batang yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 pukul 09.00 WIB, secara simbolik bertempat di laboratorium SMP Negeri 5 Batang yang diikuti oleh Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, Guru koordinator, Guru Pamong, Dosen Koordinator PPL, 21 Mahasiswa PPL , sampai dengan selesai.

b. Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMP N 5 BATANG dilaksanakan pada PPL I yaitu tanggal 31 Juli 2012 – 11 Agustus 2012.

c. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran. Pengajaran terbimbing dilaksanakan kurang lebih 3 minggu pada minggu ke-5 sampai minggu ke-7.

d. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (pengajaran Mandiri)

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Sebelum mengajar praktikan membuat perangkat pembelajaran dan dikonsultasikan ke guru pamong. Pelatihan pengajaran mandiri dilaksanakan minggu ke-8 .

e. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar.

Pelaksanaan Ujian praktik mengr dilaksanakan pada minggu ke-8. Ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan, dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

f. Penyusunan Laporan PPL.

Penyusunan laporan akhir PPL 2 dilaksanakan pada minggu ke-9 PPL 2. Dalam penyusunan laporan PPL 2 ini, praktikan mengkonsultasikan penyusunan laporan pada guru pamong dan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan- masukan tentang isi laporan tersebut.

Pada PPL ini mahasiswa diharapkan dapat mempraktekan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk dapat mengaplikasikan ke dalam mengajar yang sesungguhnya yaitu di SMP Negeri 5 Batang. Disamping praktek mengajar praktikan juga dikenalkan dengan lingkungan sekolah yaitu bagaimana berinteraksi dengan sekolah dalam hal ini baik kepada guru, karyawan, maupun seluruh warga sekolah termasuk bagaimana berinteraksi dengan para siswa yang ada di sana. Sedangkan observasi dan orientasi sekolah latihan digunakan agar praktian mengetahui tugas wewenang seluruh staff sekolah latihan dan untuk memperoleh data-data yang diperlukan mengenai sekolah latihan. Observasi dan orientasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan, Observasi Proses Belajar Mengajar (PBM)

Setelah melaksanakan observasi lapangan mahasiswa praktikan mulai melakukan tugas observasi proses belajar mengajar di ruang kelas. Praktikan melakukan pengamatan tentang metode dan media yang digunakan dalam PBM. Pelaksanaan observasi PBM ini ada pada minggu ke dua. Dari pengamatan cara mengajar guru pamong di kelas diharapkan mahasiswa praktikan mempunyai bahan yang dapat dijadikan pertimbangan pada saat praktik mengajar nantinya. Selain mengadakan pengamatan cara mengajar guru pamong, praktikan juga diberi tugas untuk membuat rencana pengajaran dan perangkatnya. Sedangkan pemberian tugas membuat perangkat pengajaran seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai rencana atau membuat rencana terhadap materi yang akan disampaikan, cara-cara pengajaran yang ingin dilaksanakan, dan juga terhadap alokasi waktu yang tersedia. Karena dalam pengajaran mandiri, guru praktikan diberikan kesempatan untuk mengajar dan mengembangkan materi di dalam kelas dengan bantuan dari guru pamong. Selain itu guru praktikan dituntut untuk membuat perangkat mengajar yaitu rencana pembelajaran.

C. Materi Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan PPL, mahasiswa praktikan mendapat tugas untuk mengajar mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII. Adapun materi kegiatan PPL II antara lain:

1. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan PBM di kelas atau di lapangan, praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam PBM di kelas atau lapangan dengan bimbingan guru pamong

2. Proses Belajar Mengajar

Praktikan melaksanakan PBM sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dalam PBM praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, memberikan tugas dan ulangan harian serta mengadakan penilaian. Adapun proses belajar mengajar yang dilakukan yaitu sebanyak tujuh kali pada kelas VII.

D. Proses Bimbingan

Proses bimbingan praktikan lakukan kepada dosen pembimbing dan guru pamong berlangsung selama kegiatan PPL secara efektif dan efisien. Adapun proses bimbingan tersebut dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

- 1) Guru pamong memberikan pengarahan kepada praktikan dalam membuat perangkat pembelajaran
- 2) Guru pamong memberi masukan kepada praktikan mengenai kekurangan dan kelebihan praktikan dalam mengajar di kelas.
- 3) Dosen pembimbing memberikan bimbingan kepada praktikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan PBM.

Setelah melalui berbagai Program Praktik Lapangan (PPL). Maka pada minggu-minggu akhir pelaksanaan praktik lapangan mahasiswa praktikan menyusun laporan pelaksanaan Program Praktek Lapangan.

Dalam penyusunan terdiri empat bab, yaitu bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, tujuan dan manfaat. Dilanjutkan dengan bab II Landasan teori mengenai pelaksanaan program PPL ini. Bab III kegiatan yang dilaksanakan berisi tentang rencana dan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan, oleh mahasiswa praktikan. Bab IV penutup berisikan simpulan dari pelaksanaan PPL dan saran-saran yang diperlukan. Karena dalam penyusunan laporan PPL ini, melibatkan dua pihak yaitu guru pamong dan mahasiswa praktikan, maka penyusun memerlukan bimbingan dari guru pamong serta perlu mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing.

E. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat

Praktikan dalam melaksanakan PPL II dapat berjalan dengan lancar karena didukung oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Praktikan dapat menjalin hubungan baik dengan guru pamong, sehingga praktikan dapat melakukan observasi tentang perangkat kegiatan belajar mengajar dan berlatih menyusun Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana Pengajaran.
2. Dengan bimbingan guru pamong, praktikan diberi kesempatan untuk menguasai kelas, media serta perangkat pembelajarannya sehingga praktikan lebih kreatif dalam mengajar.
3. Kemudahan untuk meminjam buku sumber materi pelajaran di perpustakaan sekolah.
4. Dilibatkannya mahasiswa praktikan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah seperti kegiatan-kegiatan kesiswaan sehingga menambah pengalaman praktikan mengenai hal-hal dalam sekolah selain mengajar.
5. Selain dengan guru pamong, praktikan juga dapat menjalin hubungan baik dengan guru – guru yang lain, juga dengan karyawan di sekolah.

Adapun hal-hal yang menghambat dalam pelaksanaan PPL II ini antara lain :

1. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat digunakan pada tiap ruang kelas.
2. Siswa-siswi kadang kurang memperhatikan (meremehkan) terhadap guru praktikan sehingga menghambat proses pengajaran.
3. Kekurangan yang ada pada diri praktikan mengingat masih tahap belajar.
4. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah diperoleh di kampus, terkait dengan kondisi peserta didik. Tetapi praktikan terus berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi peserta.

F. Guru Pamong

Guru pamong mahasiswa praktikan di SMP Negeri 5 Batang memiliki pengalaman yang matang sebagai seorang guru, sehingga dalam proses pembelajaran beliau dapat mengkondisikan kelas dengan baik dan dapat mengajarkan materi ajar kepada siswa dengan baik dan tepat. Di samping itu, guru pamong telah menguasai berbagai macam administrasi yang diperlukan seorang pendidik dalam mendukung proses pembelajaran.

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah baik sehingga situasi belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Guru pamong cukup berhasil dalam menyampaikan materi kepada siswa di kelas. Demikian pula dalam membimbing mahasiswa praktikan dalam memahami tugas-tugasnya. Guru pamong selalu memberikan pengarahan-pengarahan kepada mahasiswa praktikan dalam hal pengajaran dan cara menjadi seorang pengajar yang baik. Guru pamong juga memberikan informasi mengenai kondisi kelas dan lingkungan sekolah dengan baik.

G. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan beberapa kali datang ke sekolah latihan, membimbing dan membantu memberikan solusi dari persoalan yang praktikan hadapi. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa dan selalu menataui bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi kepada guru pamong terutama terkait masalah persiapan mengajar dan rencana pembelajaran. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa praktek pengalaman lapangan mengajar di SMP Negeri 5 Batang telah berjalan dengan baik. Banyak kesan yang dapat diperoleh di SMP Negeri 5 Batang dari seluruh aktivitas akademiknya. Pada dasarnya seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dan kemampuan sosial sebagai penunjang profesinya.

Sebagai mahasiswa praktikan, saya berharap dengan adanya PPL mampu mengambil manfaat, hal-hal yang baik dan berusaha mengoreksi diri berdasarkan apa yang dilihat dilapangan, sehingga dapat dijadikan bekal dalam mengajar dan menjadi guru sesungguhnya yang profesional.

Pelaksanaan PPL berlangsung karena adanya kerjasama yang baik antara seluruh aktivitas akademik SMP Negeri 5 Batang dan mahasiswa PPL serta lembaga UNNES.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yang dilakukan antara lain:

1. Praktikan harus benar-benar telah menguasai materi yang akan diberikan dan telah mempersiapkan segala perangkat pengajaran yang diperlukan.
2. Praktikan harus mampu mengendalikan atau menguasai kelas, sebab proses penyampaian materi dan suasana yang kondusif untuk proses belajar mengajar hanya dapat tercipta jika kelas telah terkendali dan terkontrol dengan baik.
3. Dalam menghadapi-menghadapi permasalahan-permasalahan baik yang berhubungan dengan materi maupun dengan siswa, praktikan harus selalu berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas lulusan, maka SMP Negeri 5 Batang perlu melakukan perbaikan di berbagai segi antara lain yaitu penambahan sarana dan prasarana pendukung belajar mengajar, peningkatan sumber daya pendidik, meningkatkan kedisiplinan siswa, serta peningkatan kualitas input siswa. Peningkatan sarana dan prasarana misalnya, penambahan dan pembaharuan koleksi buku-buku di perpustakaan. Sehingga dapat memperluas pengetahuan siswa dan mempermudah bagi siswa jika membutuhkan buku untuk referensi. Praktikan juga menyarankan penempatan

mahasiswa di sekolah latihan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan, mahasiswa PPL harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya, sebelum terjun ke sekolah latihan sebaiknya praktikan diberi bekal yang cukup agar setelah diterjunkan sudah benar-benar siap untuk mengajar.

REFLEKSI DIRI

Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL) ialah program wajib yang telah ditetapkan oleh UPT PPL Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Program ini merupakan program yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa yang mengambil program pendidikan. Kegiatan PPL ini memiliki tujuan sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan profesi yang akan digeluti oleh mahasiswa yaitu menjadi seorang tenaga pendidik.

Setelah mengikuti PPL II dan observasi di SMP Negeri 5 Batang, penulis mendapatkan gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar yang secara keseluruhan cukup baik, dari saat guru mulai membuka pelajaran, menyiapkan, mengkondisikan situasi kelas dan pengelolaan kelas sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar mengajar dalam kelas yang berlangsung secara lancar.

- **Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu**

Mata pelajaran IPS mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pembelajaran IPS juga menuntut keterampilan tinggi baik keterampilan menganalisis masalah, keterampilan bekerja sama dengan anggota kelompok, keterampilan matematis juga keterampilan dalam melakukan percobaan-percobaan metode pengajaran hal ini dilakukan agar suasana belajar tidak membosankan.

Dalam penyampaian pelajaran IPS metode yang digunakan pada siswa masih dibimbing dan diarahkan guru, guru masih sebagai sumber, namun demikian siswa juga dilatih untuk aktif menemukan fenomena-fenomena yang kemudian dianalisis sehingga siswa dilibatkan juga dan dituntut aktif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan akuntansi. Karena rasa ingin tahu yang besar terhadap mata pelajaran IPS sementara siswa dituntut melatih keaktifannya maka dalam jam pelajaran IPS agak sedikit ramai suasananya karena siswa berusaha untuk menemukan jawaban dari permasalahan-permasalahan dengan bekerjasama dengan temannya.

- **Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan**

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Batang cukup mendukung bagi pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini antara lain dengan adanya guru-guru yang berkualitas dan berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing-masing, tersedianya

media pengajaran bagi KBM seperti LCD , jumlah buku-buku mata pelajaran yang cukup jumlahnya untuk para siswa dan ditambah lagi dengan adanya buku-buku pendukung yang relevan di perpustakaan, dan adanya ruang laboratorium IPA, ruang komputer, ruang ketrampilan dll.

- **Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Di SMP Negeri 5 Batang ini memiliki guru IPS yang sudah memiliki jam terbang mengajar lama. Kualitas guru pamong sangat baik, dalam artian mampu memandu proses belajar mengajar dengan baik di kelas. Guru pamong dalam menyampaikan pelajaran sudah dapat berjalan secara efektif, mulai dari membuka pelajaran, penyampaian materi, pengelolaan kelas, dan kegiatan menutup pelajaran.

Selain guru pamong, praktikan juga dibantu oleh seorang dosen pembimbing. Dosen Pembimbing adalah dosen tetap, diutamakan berlatar pendidikan minimal Program S1 Kependidikan / lulusan LPTK yang diusulkan oleh Prodi atau jurusan dan bersedia serta sanggup membimbing mahasiswa praktikan dengan tertib sesuai peraturan yang berlaku. Kualitas dosen pembimbing juga baik.

- **Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan**

Proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Batang berlangsung menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kualitas pembelajaran IPS baik pada saat pemberian materi, sebelum memulai pelajaran, sebelumnya guru maupun mahasiswa selalu membuat perangkat pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Penyampaian materi pelajaran IPS juga sudah sesuai dengan model pembelajaran yang seharusnya diterapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS memang tidak hanya cukup dengan teori saja karena IPS membutuhkan pengalaman dan pengetahuan atas fenomena sosial yang membantu siswa dalam mempelajarinya, yang biasa didapat pula melalui bahan bacaan yang ada di Perpustakaan.

- **Kemampuan Diri Praktikan**

Pada pelaksanaan PPL II, praktikan merasa masih harus banyak belajar agar kemampuan dalam mengajar lebih maksimal lagi . Dalam arti bahwa praktikan harus banyak belajar untuk menambah wawasan serta pengetahuan karena masih banyak kekurangan untuk menjadi seorang guru yang professional. karena menjadi guru merupakan tugas yang mulia dan harus mampu menjadi panutan atau teladan bagi anak

didiknya. Praktikan harus mempersiapkan diri untuk melakukan tugas-tugas pengajaran yang dilaksanakan pada PPL II untuk memperoleh hasil optimal.

- **Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL II**

Banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan PPL II ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap.

- **Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES**

Bagi SMP Negeri 5 Batang hendaknya semua yang sudah ada baik itu sarana dan prasarana maupun kegiatan belajar mengajar semoga dapat dipertahankan dan kalau perlu ditingkatkan. Sedangkan bagi UNNES hendaknya materi pembekalan PPL bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL ditambah dan benar-benar diberi pengarahan yang lebih baik sehingga mahasiswa menjadi lebih siap.

Guru Pamong

Nur Khasanah, S.Pd
NIP. 197607221998022001

Batang, Oktober 2012

Guru Praktikan

Nur khasanah
NIM.7101408228

